

Analisis Tingkat Partisipasi Dengan Tingkat Kesejahteraan Kelompok Sadar Wisata Pada Pengelolaan Pariwisata Dieng (Kasus: Pokdarwis Dieng Pandawa, Desa Dieng Kulon, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah)

Analysis of Kelompok Sadar Wisata Participation Level with Welfare Level in Dieng Tourism Management (Case: Pokdarwis Dieng Pandawa, Dieng Kulon Village, Batur Subdistrict, Banjarnegara District, Central Java Province)

Tsonya Yumna Afifa dan Rilus A Kinseng

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia
E-mail: tsonyayumna@gmail.com; rilus@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Dieng Kulon Tourism is tourism in Banjarnegara District which is closely related to cultural tourism, historical tourism, and nature tourism. In the development of tourism, the community is involved as a whole so that it has a positive impact on the joints of life. Therefore, this study aims to look at member of Pokdarwis participation that is linked to their well-being. This research uses quantitative research methods supported by qualitative data. The number of respondents in this study were 50 respondents. The results obtained indicate that there is a strong relationship between the level of participation with the level of welfare of Pokdarwis Dieng Pandawa members.

Keywords: *participation, welfare, tourism*

ABSTRAK

Pariwisata Dieng Kulon merupakan pariwisata yang ada di Kabupaten Banjarnegara yang erat kaitannya dengan wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata alam. Dalam pengelolaan pariwisatanya, masyarakat dilibatkan sehingga menimbulkan dampak positif pada sendi kehidupannya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat partisipasi anggota Pokdarwis yang dihubungkan dengan kesejahteraan mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 responden. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Dieng Pandawa.

Kata kunci: partisipasi, kesejahteraan, pariwisata

PENDAHULUAN

Orientasi pariwisata cukup luas hingga dapat menyentuh sendi kehidupan yang erat kaitannya dengan berbagai bidang terlebih ekonomi. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017) pariwisata merupakan sektor dengan urutan ke-empat penyumbang devisa nasional, sebesar 9.3% dan telah meningkat lapangan kerja sebesar 30% dalam lima tahun. Hal ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu andalan untuk menambah investasi negara, sehingga dapat dipandang sebagai pendorong pembangunan bangsa dengan

meningkatkan lapangan pekerjaan di sekitar masyarakat dan menghasilkan peningkatan pendapatan jika dikelola dengan baik.

Pengelolaan pariwisata dipermudah dengan adanya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 13 ayat (2) yang menyebutkan bahwa salah satu urusan pemerintahan adalah pariwisata. Pariwisata yang berkembang membutuhkan partisipasi yang melibatkan banyak pihak terutama masyarakat (Marsysya dan Amanah, 2018).

Muntasib *et al.* (2014) menyatakan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Desa wisata menurut Marsysya dan Amanah (2018) adalah bentuk lingkungan permukiman yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal, dan menghayati atau mempelajari kekhasan desa beserta segala daya tariknya sesuai dengan tuntutan kegiatan hidup masyarakatnya sehingga terwujud suatu lingkungan yang harmonis, rekreatif dan terpadu dengan lingkungannya.

Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten yang memiliki sumber daya alam dan disoroti oleh masyarakat luas. Raharjana (2012) menyebutkan semenjak krisis ekonomi melanda Indonesia popularitas Dieng menurun. Sejak itu tampak usaha masyarakat Dieng untuk mengolah aset wisatanya yang sempat terabaikan. Awalnya hanya mengandalkan kekayaan alam seperti keadaan dataran tinggi dan kawahnya, kini perkembangan pariwisata Dieng juga merambah pada pariwisata budaya dan terdapat desa wisata sebagai daya tarik pariwisata Dieng. Salah satu desa wisata yang menjadi sorotan pariwisata ini adalah Desa Wisata Dieng Kulon. Pengembangan pariwisata Dieng dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat tidak lepas dari partisipasi banyak pihak, salah satunya adalah masyarakat sekitar kawasan Dieng dan anggota Pokdarwis Dieng Pandawa. Menurut statistik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara (2017), pengunjung wisatawan Dieng dari tahun 2015 – 2017 naik mencapai 20% yang semula berjumlah 348 767 di tahun 2015 menjadi 421 394 di tahun 2017. Jika masyarakat dan anggota pokdarwis memiliki partisipasi yang besar terhadap pengelolaan pariwisata, maka harapannya dapat mengangkat nama Dieng sehingga muncul peningkatan pengunjung setiap tahun yang dapat menjadi sarana kesejahteraan masyarakat sekitar. Keberlangsungan wisata Dieng ditentukan salah satunya oleh partisipasi dari anggota Pokdarwis.

Masalah penelitian berdasarkan hal di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat partisipasi anggota Pokdarwis Dieng Pandawa dalam pengelolaan pariwisata Dieng? (2) Bagaimana kondisi sebelum dan sesudah anggota bergabung dengan Pokdarwis Dieng Pandawa? Bagaimana tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Dieng Pandawa dalam pengelolaan pariwisata Dieng? (3) Bagaimana hubungan tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Dieng Pandawa dalam pengelolaan pariwisata Dieng?

PENDEKATAN TEORITIS

Konsep Pariwisata

Menurut Wuri, Hardanti, dan Hartono (2015) Pariwisata merupakan bagian yang erat kaitannya dengan kegiatan sosial dan ekonomi dengan dikenal pada dunia industri yang menjual barang dan jasa yang diperlukan wisatawan, selama wisatawan melakukan perjalanan wisata sampai kembali ke tempat asalnya. Pariwisata menurut Suwena dan Widyatmaja (2017) adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain, yang senantiasa dikaitkan dengan rekreasi, dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Partisipasi

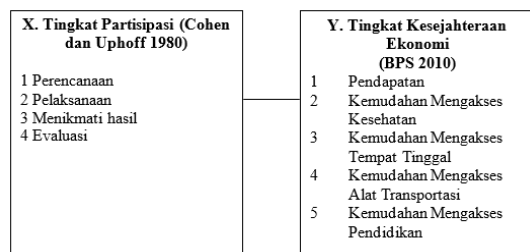
Secara umum menurut Dewi *et al.* (2013) partisipasi adalah penetapan masyarakat menjadi subjek pembangunan yang memiliki hak untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan pada setiap tahap pembangunan partisipasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengawasan, dan pelestarian. Arnstein (1969) dalam Nasdian (2014) menyebutkan bahwa partisipasi memiliki tingkatan yang sering disebut dengan “*A Ladder of Citizen Participation*” yang meliputi : (1) *manipulation*, (2) *therapy* (3) *informing*, (4) *consultation*, (5) *placation*, (6) *partnership*, (7) *delegated power*, dan (8) *citizen control*. Cohen dan Uphoff (1980) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan,

tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi.

Kesejahteraan

Menurut Suandi (2017) kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu yang dapat diukur melalui penekatan subjektif ataupun objektif. Menurut Mitha *et al.* (2015) hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Sementara BPS (2010) tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui tingkat pendapatan, tingkat konsumsi atau pengeluaran, tingkat keadaan tempat tinggal, tingkat fasilitas tempat tinggal, tingkat kesehatan, tingkat kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, tingkat kemudahan mendapatkan pendidikan, dan tingkat kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Kerangka Berpikir



Hubungan
Gambar 1 Kerangka pemikiran

Hipotesis

Diduga terdapat hubungan positif antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan

PENDEKATAN LAPANGAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode survei. Data kualitatif ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada

informan. Informasi yang didapatkan dari data kualitatif ini digunakan untuk mendukung data yang telah didapatkan dari pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dieng Kulon, Kecamatan Batur, abupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Desa wisata Dieng Kulon mempunyai potensi pariwisata memiliki nilai jual cukup tinggi, dipandang secara akses dan ketersediaan fasilitas relatif berkembang dibandingkan wilayah desa lainnya, masyarakat setempat terlibat dalam pengelolaan pariwisata Dieng yang tergabung dalam Pokdarwis Dieng Pandawa, dan merupakan pusat dari pengelolaan objek oleh Pokdarwis pada kegiatan *Dieng Culture Festival*. Penyusunan proposal dilakukan pada bulan Mei, dan dilanjutkan penelitiannya pada Juni, Oktober, November, dan Desember 2019.

Teknik Penentuan Informan dan Responden

Unit analisis pada penelitian ini yaitu rumah tangga yang menjadi bagian dari Pokdarwis Dieng Pandawa. Berdasarkan data lapang, terdapat 186 anggota Pokdarwis yang terbagi atas beberapa pokja; *homestay*, *homeindustri*, *pramuwisata*, *kerajinan*, *pemasaran*, *agrotourism*, *keamanan*, *seni* dan *budaya*. Responden kemudian ditentukan berdasarkan proporsi dari jumlah populasi setiap pokja. Responden yang diambil sebanyak 50 orang. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan *purposive* (sengaja).

Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan tabel frekuensi dan uji korelasi *Rank Spearman*. Uji korelasi *Rank Spearman* dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan dalam pengelolaan pariwisata. Setelah itu, data tingkat kesejahteraan rumah tangga pada keadaan sebelum dan setelah bergabung

dengan Pokdarwis diuji menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranked Test* yang merupakan uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan di antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval, namun tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini untuk mengukur signifikansi data perbedaan antara dua waktu yang berbeda. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0.05, maka hipotesis dapat diterima.

Data kualitatif dianalisis dengan merangkum hasil wawancara mendalam dengan responden dan informan. Hal utama yang dilakukan ialah proses pemilihan dan penyederhanaan data hasil wawancara mendalam berupa catatan lapangan, observasi, dan studi dokumen. Kedua ialah penyajian data dengan menyusun segala informasi dan data yang diperoleh menjadi serangkaian kata-kata atau narasi yang mudah dibaca ke dalam sebuah laporan. Langkah terakhir adalah verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari hasil yang telah diolah untuk mendukung data kuantitatif.

GAMBARAN UMUM DESA DIENG KULON DAN PARIWISATANYA

Kondisi Geografis dan Demografi

Desa Dieng Kulon merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Dieng Kulon secara administratif berbatasan dengan Desa Pranten (Kabupaten Batang), Desa Dieng (Kabupaten Wonosobo), Desa Sikunang (Kabupaten Wonosobo), dan Desa Karangtengah (Kabupaten Banjarnegara). Desa Dieng Kulon memiliki luas wilayah 197,8694 ha yang terdiri dari 2 dusun, 4 RW, dan 13 RT. Letaknya yang berada pada ketinggian 2092 m di atas permukaan air laut membuat suhu rata-rata di desa ini cukup dingin yaitu mencapai 15°C. Wilayah desa sebagian besar merupakan lahan pertanian yang dimanfaatkan oleh untuk menanam kentang dan kubis.

Jumlah penduduk Desa Dieng Kulon berdasarkan Profil Desa Dieng Kulon (2018) berjumlah 3578 jiwa dengan penduduk laki-

laki mencapai 1845 jiwa dan penduduk perempuan mencapai 1733 jiwa.

Kondisi Sosial dan Ekonomi

Masyarakat Desa Dieng Kulon cukup terbuka terhadap pengaruh hal-hal modern, akan tetapi masih ada beberapa tradisi yang dipegang teguh seperti pada hari-hari besar keagamaan yang masih menjadi salah satu pemersatu masyarakat Desa Dieng Kulon, misalnya dengan pengajian-pengajian seperti Pengajian Maulid Nabi atau Muharaman. Masyarakat Desa Dieng Kulon juga memiliki budaya atau adat yang cukup kental yang diadakan pada hari-hari tertentu. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian pada sektor pertanian karena keadaan geografis Desa Dieng Kulon didominasi oleh tanah pertanian yang dapat ditanamai kentang, kubis, atau buah carica. Sektor pariwisata adalah bidang alternatif untuk pekerjaan mereka.

Gambaran Umum Pariwisata Dieng

Wilayah Dieng memiliki banyak kawasan yang dijadikan sebagai tujuan tempat pariwisata. Terdapat beberapa jenis pariwisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata sejarah yang tersedia. Peningkatan jumlah wisatawan selalu meningkat setiap tahun seperti pada tahun 2016 jumlah wisatawan yang meliputi wisatawan nusantara maupun mancanegara berjumlah 371669 sementara tahun 2019 mengalami peningkatan hingga 585862.

Gambaran Umum Pokdarwis Dieng Pandwa

Pokdarwis Dieng Pandawa berdiri pada tanggal 27 November 2007 dan ditetapkan oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara melalui SK Nomor 556/36 tahun 2007. Pokdarwis Dieng Pandawa dalam melakukan pengembangan pariwisata Dieng berkerjasama dengan pokdarwis lain, UPT Dieng, dan pemerintahan untuk menjalankan fungsi dan perannya yaitu mengenalkan sapa pesona serta bertindak sebagai fasilitator bagi usaha masyarakat. Hal tersebut menyebabkan lahirnya sistem klaster pariwisata yaitu obyek wisata dikelola oleh pemerintah, desa wisata

dikelola oleh masyarakat, dan kerjasama dibangun dengan perusahaan.

Menurut Pandawa (2017) tersebar beberapa kelompok usaha yang sering disebut Pokja atau Seksi Pokdarwis Dieng Pandawa untuk merealisasikan pengelolaan pariwisata Dieng, meliputi :

1. Pokja UKM Homeindustri Makanan Khas yang meliputi produk khas dari Dieng seperti industri sirup carica, industri minuman purwaceng, industri keripik kentang, dan lain-lain. Saat ini anggota dari Pokja Homeindustri mencapai 24 anggota dan sudah memiliki produksi masing-masing.
2. Pokja *Homestay* yang berperan dalam menopang pengelolaan pariwisata Dieng. Hal ini dikarenakan *homestay* sebagai tempat untuk bersinggah para wisatawan yang akan menginap dalam waktu tertentu. Saat ini terdapat 145 *homestay* di Desa Dieng Kulon.
3. Pokja Pramuwisata yang beranggotakan pemuda bergerak di bidang jasa pramuwisata atau *guide* lokal dan wisata *outbond*.
4. Pokja Pemsaran yang berfungsi untuk melakukan promosi dan memasarkan potensi anggota forum pokdarwis, serta bekerjasama dengan media cetak, biro wisata, dan mengelola web juga sosial media.
5. Pokja Agrotourism atau Lingkungan Hidup yang beranggotakan masyarakat petani berfungsi memperkenalkan aktifitas pertanian kepada wisatawan.
6. Pokja Seni dan Budaya yang digunakan sebagai terobosan para pelaku seni untuk mengembangkan daya tarik pariwisata Dieng. Pokja ini meliputi kelompok seni yang tersebar pada setiap RT di Desa Dieng Kulon.
7. Pokja Keamanan yang merupakan terobosan para pemuda Desa Dieng Kulon untuk dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata Dieng bidang keamanan dan ketertiban.
8. Pokja Kerajinan atau Souvenir yang menangani oleh-oleh khas Dieng seperti

meliputi sablon kaos, miniatur candi, gantungan kunci, wayang, dan batik kayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Anggota Pokdarwis Dieng Pandawa

Nasdian (2014) menyebutkan bahwa partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang diambil oleh warga komunitas sendiri serta dilaksanakan secara mandiri dimulai dengan cara berfikir dan sarana proses yang dapat dikontrol oleh mereka sendiri. Adanya partisipasi dari anggota pokdarwis cukup menentukan keberlangsungan wisata Dieng. Mengacu pada teori Cohen dan Uphoff (1980) peran atau partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat bisa dilihat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dihasilkan tingkat partisipasi sebagai berikut.

Tabel 1 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat partisipasi di Pokdarwis Dieng Pandawa tahun 2019

Tingkat Partisipasi	n	%
Rendah	9	18
Sedang	30	60
Tinggi	11	22
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi Anggota Pokdarwis Dieng Pandawa berada pada tingkat sedang oleh 30 responden dengan persentase mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup melibatkan dirinya secara aktif dalam pengelolaan pariwisata Dieng. Mayoritas responden aktif dalam semua tahapan, namun terdapat tahapan yang paling tinggi tingkat partisipasinya yaitu pada tahap menikmati hasil.

Partisipasi dalam Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam partisipasi. Perencanaan diketahui dengan melihat keikutsertaan responden dalam rapat-rapat yang dilakukan bersama pokja. Rapat

memberikan ide, kritik, maupun solusi dalam perencanaan responden melibatkan dirinya dalam memberikan ide, kritik, maupun solusi dalam perencanaan.

Tabel 2 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat perencanaan di Pokdarwis Dieng Pandawa tahun 2019

Perencanaan	n	%
Rendah	15	30
Sedang	27	54
Tinggi	8	16
Total	50	100

Tabel 2 yang bahwa tingkat partisipasi pada perencanaan mayoritas berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 27 responden atau persentase mencapai 54 persen. Artinya sebagian besar responden berpartisipasi dalam proses perencanaan. Pada rapat perencanaan secara umum anggota selalu hadir namun hanya beberapa yang memberikan saran atau pendapat. Rapat ini berupa perencanaan tata aturan pokja, penentuan pajak dan iuran wajib pokja, persiapan studi banding, serta rapat dengan pihak eksternal.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan akan dilihat sejauh mana responden melibatkan dirinya dalam mengambil peran pada pelaksanaan pengelolaan pariwisata Dieng. Pelaksanaan pada partisipasi ini digolongkan menjadi dua, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan materi dan partisipasi dalam bentuk tindakan.

Tabel 3 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pelaksanaan di Pokdarwis Dieng Pandawa tahun 2019

Pelaksanaan	n	%
Rendah	7	14
Sedang	29	58
Tinggi	14	28
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 29 responden yang memiliki persentase sebesar 58 persen. Hal ini dikarenakan responden berperan aktif namun tidak diseluruh bidang kontribusi. Mayoritas

responden berperan pada partisipasi dalam bentuk sumbangan, karena setiap pokja yang tergolong sangat aktif memiliki iuran wajib setiap bulannya. Selain kontribusi finansial, kontribusi tindakan juga dilakukan oleh anggota pokja seperti mengingatkan dan mengajak anggota yang tidak hadir ke dalam pertemuan-pertemuan penting pokja. Biasanya hal ini dilakukan secara langsung, ataupun melalui *whatsapp* baik secara personal maupun di grup pokja. Kontribusi bantuan tenaga biasanya dilakukan oleh pengurus pokja dan orang-orang terdekat pengurus yang disesuaikan dengan kebutuhan. Bantuan tenaga tersebut berupa pengurusan surat menyurat baik dalam rangka pembuatan ataupun penyebaran.

Partisipasi dalam Menikmati Hasil

Partisipasi dalam tahap menikmati hasil merupakan keterlibatan responden pada memanfaatkan hasil saat atau setelah bergabung dengan Pokdarwis Dieng Pandawa. Menikmati hasil dibagi menjadi beberapa kategori seperti menikmati hasil dalam bentuk materi, jejaring, dan fisik.

Tabel 4 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat manfaat hasil di Pokdarwis Dieng Pandawa tahun 2019

Menikmati Hasil	n	%
Rendah	5	10
Sedang	30	60
Tinggi	15	30
Total	50	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 30 responden dengan persentase 60 persen. Sebagian besar dari responden merasakan manfaat penerimaan penambahan pemasukan keuangan. Hal ini dikarenakan banyak dari mereka menjadikan sektor pariwisata sebagai pekerjaan sampingan. Anggota yang bergabung dengan Pokdarwis Dieng Pandawa juga merasakan relasi baru yang didapatkannya. Hal ini dapat terjadi ketika anggota mendapatkan wisatawan atau tamu yang membantu promosi *homestay*, *tourguide* ataupun souvenir makanan kepada rekan-rekannya secara tidak langsung. Pada

tahap menikmati hasil, sebagian besar responden juga menggunakan fasilitas yang mereka dapatkan. Fasilitas ini berupa adanya peminjaman permodalan dana yang disediakan oleh berbagai bank yang langsung datang ke pokja *homestay* dan pokja homeindustri.

Keuntungan cukup tinggi yang diperoleh oleh anggota Pokdarwis adalah mereka yang aktif pada Pokdarwis dan memiliki kemampuan yang besar dalam mengakses pariwisata.

Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam tahap evaluasi merupakan bentuk keikutsertaan responden dalam menilai serta mengawasi pengelolaan pariwisata yang dikelola oleh Pokdarwis Dieng Pandawa.

Tabel 5 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat evaluasi di Pokdarwis Dieng Pandawa tahun 2019

Evaluasi	n	%
Rendah	21	43
Sedang	18	36
Tinggi	11	22
Total	50	100

Tabel 23 menunjukkan bahwa terdapat 18 responden yang memiliki persentase sebesar 36 persen berada pada tingkat sedang. Hal ini dikarenakan responden sering datang pada kegiatan evaluasi, namun intensitas dalam melakukan perbaikan pengelolaannya terhitung jarang.

Responden sering memberikan pendapat namun jarang memberikan penilaian. Pendapat ini berupa evaluasi pungutan pajak yang diberlakukan kepada beberapa pokja, mekanisme mendapatkan dan menerima tamu yang diperoleh oleh relasi antar anggota pokja *homestay*, dan evaluasi proyek kegiatan pokja.

Tingkat Kesejahteraan Anggota Pokdarwis Dieng Pandawa

Menurut Suandi (2017) kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu yang dapat diukur melalui pendekatan subjektif ataupun objektif.

Tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti pendapatan, akses kesehatan, keadaan tempat tinggal, akses alat transportasi, dan akses pendidikan.

Tabel 6 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat kesejahteraan di Pokdarwis Dieng Pandawa tahun 2019

Tingkat Kesejahteraan	n	%
Rendah	3	6
Sedang	33	66
Tinggi	14	28
Total	50	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 33 responden yang mencapai persentase sebesar 66 persen. Hal ini dikarenakan sebagian besar anggota memperoleh manfaat secara langsung dari adanya pariwisata terutama pada sektor ekonomi atau pendapatan. Penambahan pendapatan ini yang menyebabkan kebutuhan rumah tangga responden sudah cukup terpenuhi, sehingga kebutuhan atas kesehatan, keadaan tempat tinggal, akses alat transportasi, dan akses pendidikan dapat diperoleh dengan mudah.

Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh masyarakat atas jasa yang diberikan. Keberadaan Pokdarwis Dieng Pandawa membawa perbedaan tingkat pendapatan anggota pada saat sesudah dan sebelum bergabung dengan Pokdarwis Dieng Pandawa.

Rata-rata skor tingkat pendapatan responden sebelum bergabung dengan Pokdarwis adalah 4,34 dan setelah bergabung mengalami peningkatan rata-rata skor 7,14. Tingkat perubahan pendapatan dapat diukur melalui perbedaan waktu yaitu sebelum dan setelah bergabung dengan Pokdarwis Dieng Pandawa melalui uji statistik *wilcoxon signed ranked test*. Hasil perhitungan uji statistik tersebut menghasilkan signifikansi 0,000 yang artinya terdapat perbedaan nyata di antara tingkat

pendapatan anggota sebelum dan setelah bergabung dengan Pokdarwis.

Akses Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan yang mendukung seseorang untuk melakukan hal-hal produktif. Akses kesehatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari seberapa mudah responden mengakses fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan obat-obatan serta sumber dana yang digunakan untuk mengakses fasilitas kesehatan tersebut.

Rata-rata skor tingkat kemudahan mengakses kesehatan responden sebelum bergabung dengan Pokdarwis adalah 5,46 dan setelah bergabung mengalami peningkatan rata-rata skor 5,8. Tingkat kemudahan mengakses kesehatan dapat diukur melalui perbedaan waktu yaitu sebelum dan setelah bergabung dengan Pokdarwis Dieng Pandawa melalui uji statistik *wilcoxon signed ranked test*. Hasil perhitungan uji statistik tersebut menghasilkan signifikansi 0,024 yang artinya terdapat perbedaan nyata di antara tingkat kemudahan mengakses kesehatan anggota sebelum dan setelah bergabung dengan Pokdarwis.

Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal dapat dilihat dari kepemilikan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan bentuk fisik tempat tinggal yang dapat mencerminkan kesejahteraan penghuninya. Fasilitas tempat tinggal yang dimaksud seperti keadaan WC dan sumber air yang digunakan, sementara bentuk fisik dapat dilihat berdasarkan kondisi atap, dinding ataupun lantai tempat tinggal. Kondisi tempat tinggal responden di Desa Dieng Kulon termasuk dalam kategori layak karena mayoritas bangunannya dirancang untuk *homestay* sehingga ditinjau dari bentuk fisik kondisinya tidak mengkhawatirkan dan bangunannya sudah bersifat permanen.

Rata-rata skor tingkat kemudahan mengakses keadaan tempat tinggal responden sebelum bergabung dengan Pokdarwis adalah 5,36 dan setelah bergabung mengalami peningkatan rata-rata skor 6,38. Tingkat kemudahan mengakses keadaan tempat tinggal dapat diukur melalui perbedaan waktu yaitu

sebelum dan setelah bergabung dengan Pokdarwis Dieng Pandawa melalui uji statistik *wilcoxon signed ranked test*. Hasil perhitungan uji statistik tersebut menghasilkan signifikansi 0,000 yang artinya terdapat perbedaan nyata di antara tingkat kemudahan mengakses keadaan tempat tinggal anggota sebelum dan setelah bergabung dengan Pokdarwis.

Akses Alat Transportasi

Mengakses alat transportasi dalam penelitian ini dapat diukur dengan kepemilikan alat transportasi dan seberapa mampu responden memiliki alat transportasi tersebut. Rata-rata skor tingkat kemudahan mengakses alat transportasi responden sebelum bergabung dengan Pokdarwis adalah 5,22 dan setelah bergabung mengalami peningkatan rata-rata skor 6,84. Tingkat kemudahan mengakses alat transportasi dapat diukur melalui perbedaan waktu yaitu sebelum dan setelah bergabung dengan Pokdarwis Dieng Pandawa melalui uji statistik *wilcoxon signed ranked test*. Hasil perhitungan uji statistik tersebut menghasilkan signifikansi 0,000 yang artinya terdapat perbedaan nyata di antara tingkat kemudahan mengakses alat transportasi anggota sebelum dan setelah bergabung dengan Pokdarwis.

Akses Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan karena pendidikan merupakan cikal bakal dari lahirnya harapan-harapan baru untuk mengadakan atau mendapatkan lapangan pekerjaan. Kemudahan untuk mengakses pendidikan dalam penelitian ini diukur melalui sejauhmana responden mampu menyekolahkan anggota keluarganya.

Rata-rata skor tingkat kemudahan mengakses pendidikan responden sebelum bergabung dengan Pokdarwis adalah 5,48 dan setelah bergabung mengalami peningkatan rata-rata skor 6,26. Tingkat kemudahan mengakses pendidikan dapat diukur melalui perbedaan waktu yaitu sebelum dan setelah bergabung dengan Pokdarwis Dieng Pandawa melalui uji statistik *wilcoxon signed ranked test*. Hasil perhitungan uji statistik tersebut menghasilkan

signifikansi 0,002 yang artinya terdapat perbedaan nyata di antara tingkat kemudahan mengakses pendidikan anggota sebelum dan setelah bergabung dengan Pokdarwis.

Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Anggota Pokdarwis Dieng dalam Pengelolaan Pariwisata Dieng

Partisipasi merupakan pelibatan aktif yang dilakukan oleh masyarakat baik ditunaikan secara langsung maupun tidak. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat pun beragam dapat berupa tenaga, pikiran, ataupun dana yang dapat ditempatkan pada tahap persiapan, pelaksanaan, atau evaluasi, sementara Dewi *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa partisipasi adalah penetapan masyarakat menjadi subjek pembangunan yang memiliki hak untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pelestarian pada setiap tahap pembangunan. Pembangunan merupakan cikal bakal lahirnya kesejahteraan dimana menurut Suandi (2017) kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu yang dapat diukur melalui pendekatan subjektif ataupun objektif. Hal ini sejalan dengan adanya keberadaan Pokdarwis Dieng Pandawa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian anggotanya melalui partisipasi secara umum dengan mengoptimalkan keadaan pariwisata Dieng.

Hubungan tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan diuji dengan SPSS melalui uji statistik non parametrik yaitu uji *Rank Spearman* yang dapat dilihat korelasinya dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel-variabel pengujian dianggap berhubungan, sementara apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variabel-variabel pengujian dianggap tidak berhubungan. Adanya dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dapat memberikan nilai kekuatan dengan ketentuan sebagai berikut: 0,00-0,25 (korelasi sangat lemah), 0,26-0,50 (korelasi cukup), 0,51-0,75 (korelasi kuat), 0,76-0,99 (korelasi sangat kuat), dan 1,00 (korelasi sempurna).

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan pada penelitian ini menunjukkan koefisien korelatif mencapai 0,658. Selain itu terdapat *p.value* sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel tingkat partisipasi dengan variabel tingkat kesejahteraan yang memiliki hubungan positif. Koefisien korelatif 0.658 menandakan korelasi variabel tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan Anggota Pokdarwis Dieng Pandawa memiliki hubungan yang kuat.

Hasil observasi di lapang menunjukkan bahwa mayoritas tingkat partisipasi berbanding lurus dengan hasil yang dirasakan. Hal ini karena anggota merasakan peningkatan pendapatan setelah pariwisata Dieng meningkat jumlah pengunjungnya. Pendapatan yang didapatkan oleh anggota dikelola untuk kepentingan sendiri sehingga kebutuhan yang menunjang tingkat kesejahteraan secara perlahan dapat tercukupi dengan cukup optimal. Di sisi lain, besarnya pendapatan yang diterima oleh anggota ditentukan pada jumlah wisatawan yang datang pada pariwisata Dieng.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta hasil studi dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan Pariwisata Dieng yang dipegang oleh Pokdarwis Dieng Pandawa meliputi beberapa pokja memiliki tingkat partisipasi yang dapat diukur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, manfaat hasil, dan evaluasi. Tahap perencanaan dan evaluasi dapat dilihat melalui kegiatan rapat perencanaan ataupun evaluasi tiga bulan sekali dan pertemuan rutin setiap bulan bagi pokja yang sangat aktif, tahap pelaksanaan dapat ditinjau berdasarkan kontribusi secara materil dan fisik, dan tahap manfaat hasil diukur berdasarkan hasil yang diterima anggota seperti pendapatan dan relasi. Tingkat partisipasi anggota Pokdarwis Dieng Pandawa terletak pada tingkatan sedang yang mencapai

persentase sebesar 60 persen. Pada tingkat kesejahteraan ini tahap menikmati hasil memiliki tingkat partisipasi yang paling tinggi.

2. Sebagian besar tingkat kesejahteraan responden yang merupakan anggota kemudahan mengakses kesehatan, kondisi tempat tinggal, kemudahan mengakses transportasi, dan kemudahan mengakses pendidikan. Terdapat perbedaan kondisi yang cukup signifikan pada saat sebelum dan sesudah anggota bergabung dengan Pokdarwis Dieng Pandawa, dalam hal ini terjadi peningkatan. Rata-rata skor kondisi responden sebelum bergabung mencapai angka 5.172, sementara setelah bergabung dengan Pokdarwis mengalami peningkatan skor sebesar 6.484.

3. Terdapat hubungan nyata yang kuat antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Dieng Pandawa, dimana anggota yang berpartisipasi tinggi memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi pula. Namun masih ada beberapa anggota yang belum merasakan hasil manfaat pariwisata secara signifikan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan akses.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan pengelolaan pariwisata Dieng sebagai berikut:

1. Untuk peningkatan partisipasi perlu mengadakan koordinasi atau rapat rutin diantara pokja sebagai bentuk perencanaan atau evaluasi agar Pokdarwis Dieng Pandawa lebih bersinergi dan mengetahui kondisi satu sama lain, perlu peningkatan intensitas pelatihan agar anggota lama lebih medalami peran dan masyarakat memiliki pengetahuan baru yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata, diperlukan adanya monitoring dari *stakeholder* Pokdarwis Dieng Pandawa agar seluruh pokja menjadi sangat aktif, diperlukan pendampingan dari pemerintah secara intensif baik dalam bentuk kejasama, kordinasi rutin, ataupun penghargaan kepada Pokdarwis Dieng

Pokdarwis Dieng Pandawa berada pada tingkat sedang yaitu sebesar 66 persen. Sementara itu, 28 persen responden berada pada kategori tinggi. Tingkat kesejahteraan ini diukur berdasarkan beberapa indikator diantaranya pendapatan,

Pandawa agar pengelolaan pariwisata Dieng memiliki peningkatan kapasitas dan motivasi.

2. Untuk peningkatan kesejahteraan diperlukan adanya pemerataan akses berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penjadwalan penyediaan *homestay* yang dibutuhkan oleh wisatawan agar semua anggota dapat menyewakan rumahnya sehingga terdapat pemerataan pendapatan, dan penjadwalan secara teratur kunjungan studi banding pokja agar semua anggota merasakan manfaat yang didapatkannya.

3. Untuk memberdayakan masyarakat yang belum mendapatkan manfaat pariwisata secara maksimal, *stakeholder* seperti pemerintah desa ataupun kabupaten perlu memfasilitasi masyarakat agar kesempatan menikmati hasil pariwisata dapat dirasakan secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan seperti mengadakan program-program tertentu yang dapat melibatkan seluruh masyarakat yang dampaknya dapat dirasakan secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2010. Indikator Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta (ID).
- Cohen J, Uphoff N. 1980. Participation's place in rural development: seeking clarity trough specificity. [Internet]. [diunduh 2019Agustus 25]. Tersedia pada:
https://www.researchgate.net/publication/4897194_Participation's_Place_in_Rural_Development_Seeking_Clarity_Through_Specificity
- Dewi MHU, Fandeli C, Baiquni M. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jatiluwuh Tabanan, Bali. Jurnal Kawistara. [Internet]. [diunduh 2019 April 3]. 3 (2). Hal 117 – 226. Tersedia

- pada:
<https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3976>
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Banjarnegara. Statistik Kunjungan. [diunduh 2019 April 3]. Tersedia pada:
- JSKPM. [Internet]. [diunduh 2019 Februari 23]. 2 (1). Hal 59-70. Tersedia pada: <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/199/91>
- Mitha SD, Haryono D, Rosanti N. 2015. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Produsen Jamur Tiram di Kota Metro. Lampung (ID): JIA Vol 3(2): 140- 147
- Muntasib H, Achmawati E, Melani R, Mardiasuti A, Rushayati S B, Sunkar A, Kosmaryandi N. 2014. *Rekreasi Alam dan Ekowisata*. Bogor (ID): PT Penerbit IPB Press
- Nasdian FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia.
- Pandawa D. 2017. Pokdarwis Dieng. [diunduh 2019 Februari 13]. Tersedia pada: <https://diengpandawa.com/pokdarwis-dieng.html>
- Raharjana DT. 2012. Membangun Pariwisata Bersama Rakyat : Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau. Kawistara. [Internet]. [diunduh 2019 Februari 5]. 2 (3). Hal 225 – 328. Tersedia pada: <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3935>
- Suandi. 2017. Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Perdesaan Provinsi Jambi. [Disertasi]. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. [Internet]. [dikutip 2019 April 9]. Dapat diunduh pada: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/40884/2007sua.pdf?sequence=11>
- Suwena, Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi. Bali (ID): Pustaka Lasaran. Dapat diunduh pada: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_p
- <http://budparbanjarnegara.com/about/statistik-kunjungan/>
- [RI] UU RI No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Marsysya P, Amanah S. 2018. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. [endidikan_1_dir/3daa3fbf01385573f120b76e48df024a.pdf](https://doi.org/10.24060/edidika.v1i3.daa3fbf01385573f120b76e48df024a.pdf)
- Wuri J, Hardianti R, Harnoto BL. 2015. Dampak Keberadaan Kampung Wisata terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat. Jurnal Penelitian. [Internet]. [dikutip 2019 Februari 5]. 18 (2). Hal. 143-156. Dapat diunduh dari: <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/818>